

## BAB 3

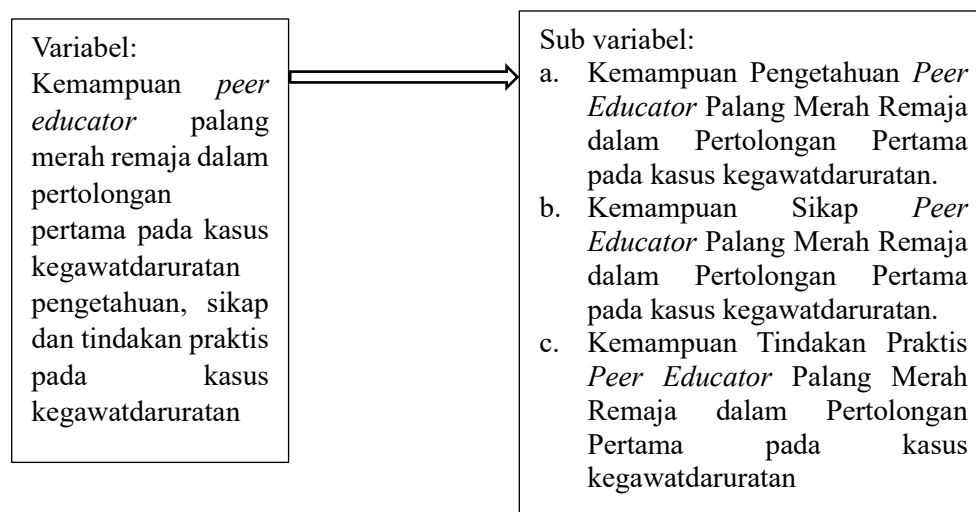
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksploratif dengan pendekatan kuantitatif<sup>(16)</sup>. Desain eksploratif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu fenomena atau topik yang belum banyak diketahui. Pendekatan kuantitatif digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengukur kemampuan *peer educator* palang merah remaja dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan.

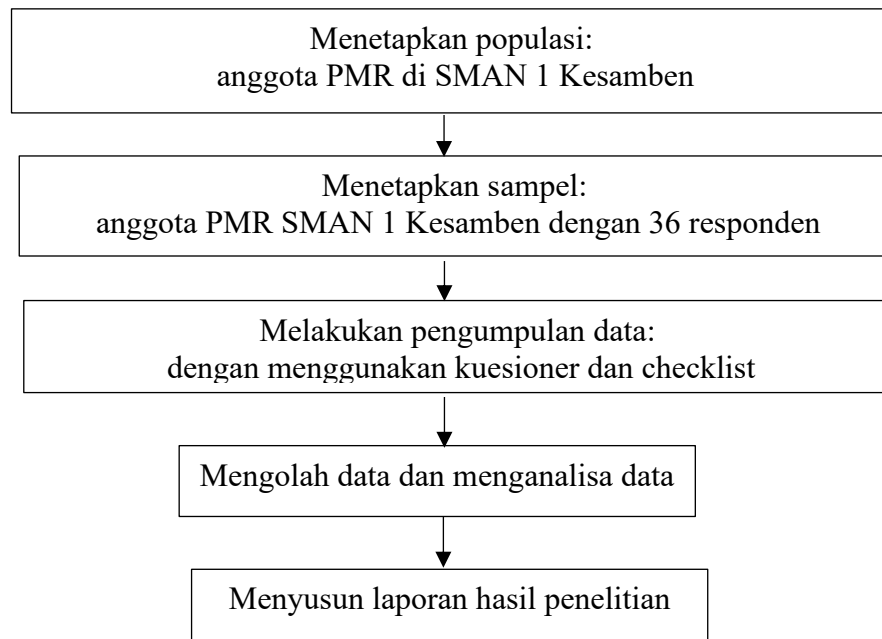
#### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang akan diukur ataupun diamati berdasarkan penelitian yang akan dilakukan. Dalam kerangka konsep harus menunjukkan terkait hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti<sup>(17)</sup>.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Kemampuan *peer educator* palang merah remaja dalam pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di SMAN 1 Kesamben

### 3.3 Kerangka Kerja



Gambar 3. 4 Kerangka Kerja Kemampuan *Peer Educator* Palang Merah Remaja Dalam Pertolongan Pertama Pada Kasus Kegawatdaruratan Di SMAN 1 Kesamben

### 3.4 Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang akan diteliti <sup>(18)</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota PMR di SMAN 1 Kesamben yang mengetahui dan menjadi *peer educator* pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota PMR di SMAN 1 Kesamben yang berjumlah 36 siswa.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan sudah mewakili seluruh populasi <sup>(18)</sup>. Sampel dalam penelitian yang diambil adalah anggota PMR di SMAN 1 Kesamben sebanyak 36 siswa.

### 3.4.3 Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sama dengan populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang atau responden, maka dari itu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian <sup>(19)</sup>.

### 3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kesamben yang memiliki keanggotaan aktif PMR. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2024.

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat maupun ukuran yang didapatkan dalam suatu penelitian yang dikumpulkan dan menggambarkan dari kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian <sup>(20)</sup>.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah: Kemampuan *Peer Educator* Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan dengan sub variabel:

- a. Kemampuan pengetahuan *Peer Educator* Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan.
- b. Kemampuan sikap *Peer Educator* Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan.
- c. Kemampuan tindakan praktis *Peer Educator* Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan

### 3.7 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

| Variabel   | Definisi Operasional  | Parameter   | Alat Ukur | Skala   | Skor   |
|--|---|---|-----------|---------|--|
| Kemampuan <i>Peer Educator</i> Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan | Kemampuan pengetahuan, sikap dan tindakan praktis <i>Peer Educator</i> Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan yang diukur dengan menggunakan kuesioner dan check list. | -   | -         | -       | -  |
| Sub Variabel:<br>Kemampuan Pengetahuan <i>Peer Educator</i> Palang Merah Remaja dalam Pertolongan        | Kemampuan kognitif <i>Peer Educator</i> Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan yang diukur dengan menggunakan kuesioner  | Pengetahuan pertolongan pertama dalam kasus kegawatdaruratan:<br>1. Definisi pertolongan pertama<br>2. Tujuan pertolongan pertama<br>3. Prinsip-prinsip pertolongan pertama | Kuesioner | Ordinal | Skoring, jawaban:<br>Benar, skor: 1<br>Salah, skor:0<br>Kategori tingkat pengetahuan:<br>Baik: $\geq 75\%$ |

| Variabel  | Definisi Operasional  | Parameter   | Alat Ukur | Skala   | Skor   |
|---|---|---|-----------|---------|--|
| Pertama pada kasus kegawatdaruratan   |   | 4. Keterampilan pertolongan pertama<br>5. Langkah umum pertolongan pertama  |           |         | Cukup: 56-74%<br>Kurang: <55%  |
| Sub Variabel:<br>Kemampuan Sikap<br><i>Peer Educator</i><br>Palang Merah<br>Remaja dalam<br>Pertolongan Pertama<br>pada kasus<br>kegawatdaruratan | Kemampuan sikap <i>Peer Educator</i> Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan yang diukur dengan menggunakan kuesioner | Sikap dalam pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan:<br>1. Tenang dan percaya diri<br>2. Empati<br>3. Keterbukaan | Kuesioner | Ordinal | Skor, untuk jawaban favorable:<br>Skor: 1 Sangat Tidak Setuju<br>Skor: 2 Tidak Setuju<br>Skor: 3 Ragu-ragu<br>Skor: 4 Setuju<br>Skor: 5 Sangat Setuju<br>Kategori data:<br>Positif $\geq$ mean<br>Negatif $<$ mean |

| Variabel   | Definisi Operasional  | Parameter   | Alat Ukur  | Skala   | Skor  |
|--|---|---|------------|---------|---|
| Sub Variabel:<br>Kemampuan tindakan praktis <i>Peer Educator</i> Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan | Kemampuan Tindakan Praktis <i>Peer Educator</i> Palang Merah Remaja dalam Pertolongan Pertama pada kasus kegawatdaruratan yang diukur dengan menggunakan check list | Tindakan praktis terkait pertolongan pertama dalam kasus kegawatdaruratan:<br>1. Evaluasi tindakan praktis pertolongan pertama pada kasus cedera olahraga meliputi:<br>a. Identifikasi situasi kegawatdaruratan<br>b. Pemeriksaan korban dan tindakan pertama<br>c. Pemanggilan layanan darurat terkait rujukan<br>2. Evaluasi tindakan praktis pertolongan pertama pada kasus kehilangan kesadaran meliputi:<br>a. Identifikasi situasi kegawatdaruratan | Check list | Ordinal | Skor total dihitung dengan menghitung jumlah item yang telah dilakukan dengan benar atau sebaliknya (21).<br>$P = F/N \times 100\%$<br>Keterangan:<br>P = Persentase<br>F = Jumlah tindakan yang benar<br>N = Jumlah daftar tindakan<br>Kategori data:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat mampu: 90-100%</li> <li>• Mampu: 80% - 89%</li> </ul> |

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter  | Alat Ukur | Skala | Skor  |
|----------|----------------------|--|-----------|-------|---|
|          |                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pemeriksaan korban dan tindakan pertama</li> <li>c. Pemanggilan layanan darurat terkait rujukan</li> </ul> |           |       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup mampu: 70% - 79%</li> <li>• Kurang mampu: &lt;70%</li> </ul> |

### 3.8 Metode Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Prosedur Pengumpulan Data

Tahap prosedur pengumpulan data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat pengantar penelitian dari Prodi D3 Keperawatan Blitar yang ditunjukkan kepada Kepala SMAN 1 Kesamben Blitar.
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Kesamben.
3. Peneliti meminta surat permohonan izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blitar dan Kepala SMAN 1 Kesamben Blitar.
4. Setelah mendapatkan izin dari tempat melakukan penelitian, peneliti menentukan responden yang sesuai untuk penelitian.
5. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan melakukan *inform consent* untuk bukti persetujuan bersedia mengikuti penelitian.
6. Peneliti memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap yang dibuat oleh peneliti.
7. Peneliti melakukan penilaian terhadap tindakan praktis dari responden menggunakan checklist.

#### 3.8.2 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo dalam <sup>(20)</sup> Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data terkait pengetahuan pertolongan pertama dalam kasus kegawatdaruratan adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat

kemampuan pengetahuan, sikap dan tindakan praktis seseorang atau kelompok tentang prinsip-prinsip dasar pertolongan pertama pada cedera dan kedaruratan medis.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan checklist. Instrumen ini membantu mengidentifikasi sejauh mana seseorang memahami aspek-aspek kunci terkait pertolongan pertama dalam situasi darurat tersebut.

1. Menurut Notoatmodjo dalam <sup>(22)</sup> Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik dan sudah matang dimana responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner terkait kemampuan pengetahuan berbentuk pertanyaan berupa pilihan ganda dan jawaban telah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Kuesioner terkait sikap dalam pertolongan pertama yang berbentuk pertanyaan tentang dimensi sikap dan jawaban telah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.
2. Lembar observasi (checklist) adalah daftar yang berisikan langkah-langkah yang telah ditentukan yang dapat untuk mengumpulkan data dari sebuah survei <sup>(20)</sup>. Check list yang berbentuk daftar tindakan praktis dimana pengamat menilai tindakan yang dilakukan oleh responden apakah benar atau tidak.

Sistem penilaian pertanyaan terkait pengetahuan pertolongan pertama “benar” diberikan skor 1 dan jika menjawab “salah” diberikan skor 0. Untuk sistem penilaian pertanyaan terkait sikap dalam pertolongan pertama dengan

skor dapat dihitung dengan menjumlahkan atau menghitung rata-rata jawaban pada setiap dimensi sikap, hal ini untuk mengidentifikasi apakah individu memiliki sikap yang positif atau negatif terhadap pertolongan pertama. Sistem penilaian check list dengan skor dapat dihitung dengan menjumlahkan atau menghitung rata-rata dari respons yang benar untuk setiap tindakan praktis.

Dalam penelitian ini instrumen terdiri atas kuesioner dan checklist yang berisi pertanyaan dan daftar tindakan tentang pengetahuan, sikap dan tindakan praktis pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan sebanyak 20 butir pertanyaan pengetahuan, 9 butir pertanyaan dimensi sikap dan 10 daftar tindakan praktis.

### **3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.9.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan setiap butir soal, dengan artian soal tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur<sup>(23)</sup>. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sebuah instrumen ataupun alat ukur yang digunakan. Dapat disebut valid jika instrumen bisa mengukur hal yang sepatutnya diukur. Tujuan dilakukan uji ini agar mengetahui bahwa tiap indikator bisa digunakan untuk mengukur variabel. Uji validitas umumnya melalui uji korelasi satu sisi sehingga didapatkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel pada *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , bila nilai  $r$  hitung > nilai  $r$  tabel serta

nilai  $r$  positif maka butir-butir pernyataan disebut valid. Namun jika  $r$  hitung  $< r$  tabel pernyataan disebut tidak valid <sup>(24)</sup>.

Penelitian ini menggunakan menggunakan 36 responden, jadi  $r$  tabel:  
 $df = (N-2) = 36 - 2 = 34$ . Dengan probabilitas 5%,  $r$  tabelnya yakni 0,339.  
 Sehingga kaidah yang digunakan adalah:

- a. Apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel, butir pernyataan valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel, butir pernyataan tidak valid.

Hasil uji validitas pada kuesioner kemampuan *peer educator* palang merah remaja dalam pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di SMAN 1 Kesamben didapatkan hasil dari 20 soal pertanyaan valid.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner dapat disebut reliabel jika jawaban dari responden konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk meyakinkan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang sama hasil tidak akan berubah <sup>(24)</sup>.

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

- a. Apabila angka *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $> 0,60$ ), disebut reliabel.
- b. Apabila angka *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  (*Cronbach Alpha*  $< 0,60$ ), disebut tidak reliabel.

### 3.10 Pengolahan, Analisa Data dan Penyajian Data

#### 3.10.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan cara memperoleh data dalam bentuk data mentah yang kemudian diolah menjadi informasi yang dibutuhkan peneliti<sup>(25)</sup>. Teknik dalam mengolah data sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan *editing* untuk memeriksa daftar pertanyaan yang diserahkan oleh peneliti mengenai data yang ada dalam kuesioner. Data harus diteliti kembali oleh peneliti untuk melihat kelengkapan pengisian data, melihat jawaban dan identitas dari responden.

2. *Coding*

Setelah melakukan *editing*, peneliti mengubah jawaban dari responden yang berbentuk kalimat ke dalam bentuk angka. Selanjutnya dilakukan pengkodean dengan cara mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban untuk diolah dalam komputer.

3. *Data Entry*

Langkah selanjutnya peneliti memproses memasukkan data ke dalam tabel sesuai dengan tujuan peneliti.

4. *Skoring*

Dalam tahap ini memberikan nilai pada jawaban responden untuk memudahkan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini nilai diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah sesuai dengan kunci jawaban. Dengan kategori baik ( $\geq 75\%$ ), cukup (56-74%), kurang ( $< 55\%$ ).
- b. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban ragu-ragu, skor 4 untuk jawaban setuju, skor 5 untuk jawaban sangat setuju, penilaian disesuaikan dengan kunci jawaban.
- c. Skor dengan kategori: Sangat mampu: 90-100%, Mampu: 80% - 89%, Cukup mampu: 70% - 79%, Kurang mampu:  $< 70\%$ .

#### 5. *Tabulating*

Penelitian ini dilakukan dengan menghitung jawaban dari responden kemudian membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.10.2 Analisa Data

#### 1. Analisa Univariat

Dalam analisis univariat, menggunakan statistik deskriptif meliputi mean (rata-rata) dan deviasi standar untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan *peer educator* PMR secara keseluruhan. Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel, dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dalam pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pertolongan pertama <sup>(26)</sup>. Hal ini akan memberikan gambaran umum tentang sejauh mana pengetahuan, sikap dan tindakan *peer educator* PMR dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan terutama di lingkungan sekolah dengan benar.

## 2. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, analisa yang digunakan yaitu analisis korelasi *Spearman's Rho* dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan praktis *peer educator* PMR, dapat dilihat dari nilai signifikansi dan dari nilai koefisien atau  $r$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha \leq 0,05$  (5%). Untuk menentukan arah korelasi (hubungan) mempunyai arti adalah jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikansi. Jika nilai 0 maka hubungan sangat lemah dan nilai 1 memiliki hubungan sempurna<sup>(27)</sup>.

Dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman's Rho*, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan praktis *peer educator* PMR dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekolah.

### 3.10.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dijelaskan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

### 3.11 Etika Penelitian

#### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed consent* adalah lembar persetujuan yang diberikan kepada responden sebelum melakukan penelitian. Subjek penelitian harus mendapatkan informasi lengkap terkait tujuan penelitian akan dilakukan, responden mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi atau tidak<sup>(25)</sup>.

## 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberi jaminan bahwa dalam penggunaan subjek penelitian tidak mencantumkan secara umum identitas responden. Peneliti hanya menuliskan kode di lembar pengumpulan data <sup>(25)</sup>.

## 3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti harus menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah dalam penelitian. Hasil pengumpulan data tidak boleh disebarluaskan dan dijamin kerahasiaannya dengan baik terkait data atau informasi dari responden.